

ABSTRAK

Strategi komunikasi pada Paguyuban Senthir Budhaya Banyumasan (PASEBAN) menjadi kunci untuk dapat mewujudkan tujuannya yaitu melestarikan Bahasa Banyumas di kalangan masyarakat kristen. Penelitian ini akan mengupas tuntas tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh PASEBAN dengan Teori Teori Interaksionisme Simbolik Komunikasi Interpersonal menurut George Herbert Mead dan Teori Neoklasik Komunikasi Organisasi menurut Elton Mayo. Dalam Komunikasi Interpersonal dilihat bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh PASEBAN melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya yaitu dengan cara penerjemahan Alkitab dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Banyumas, penceritaan cerita-cerita Alkitab dengan menggunakan metode one story dan juga melakukan pemuridan yang menggunakan Bahasa Banyumas. Namun hal ini dinilai belum efektif karena belum banyak gereja-gereja di Banyumas yang mengadopsi Bahasa Banyumas untuk proses peribadahan mereka. Hal ini disebabkan oleh hambatan yang mereka alami yaitu kurangnya pendeta di Banyumas yang berasal dari Suku Jawa Banyumasan, sehingga hal ini menghambat PASEBAN dalam melakukan strateginya. Dalam menghadapi hambatan ini, peran Teori Komunikasi Organisasi menjadi salah satu kunci untuk membantu PASEBAN, diantaranya melakukan komunikasi baik secara internal maupun eksternal dengan Bahasa Banyumas secara rutin.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Organisasi, Paguyuban, Melestarikan, Bahasa Banyumas.

ABSTRACT

The communication strategy at the Senthir Buddhaya Banyumasan Association (PASEBAN) is the key to being able to realize its goal of preserving the Banyumas language among Christian communities. This study will thoroughly examine the communication strategy implemented by PASEBAN with the Theory of Interpersonal Communication Symbolic Interactionism according to George Herbert Mead and the Neoclassical Theory of Organizational Communication according to Elton Mayo. In Interpersonal Communication, it can be seen how the approach taken by PASEBAN through the activities it carries out, namely by translating the Bible from Indonesian to Banyumas, telling Bible stories using the one story method and also conducting discipleship using the Banyumas language. However, this is considered ineffective because not many churches in Banyumas have adopted the Banyumas language for their worship process. This is due to the obstacles they experience, namely the lack of priests in Banyumas who come from the Javanese Banyumasan Tribe, so this hinders PASEBAN in carrying out its strategy. In facing this obstacle, the role of Organizational Communication Theory is one of the keys to helping PASEBAN, including communicating both internally and externally in the Banyumas language on a regular basis.

Keywords: Communication Strategy, Interpersonal Communication, Organizational Communication, Association, Preserving, Banyumas Language.